

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan sosial. Pada kegiatan ini, terjadi pengiriman dan penerimaan lambang-lambang yang memiliki arti. Pemberian arti, perlu “sama” agar pengirim lambang (komunikator) dan penerima lambang (komunikan) mengerti satu sama lain, sehingga kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dapat melibatkan beberapa aspek. Komunikasi sebagai suatu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, (3) alat komunikasi (Alwasilah, 1989: 8). Tidak ada komunikasi yang tidak melibatkan ketiga aspek tersebut. Dan dalam proses berkomunikasi dalam mengkomunikasikan informasi digunakan bahasa.

Bahasa adalah salah satu ciri paling khas yang manusiawi yang membedakannya dari mahluk-mahluk lain (Nababan, 1984:1). Secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 1995:19). Jadi, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi, yakni sebagai alat pergaulan antarsesama dan alat untuk menyampaikan pikiran.

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya sangat luas, penduduknya terdiri atas berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah serta berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, Indonesia disebut negara yang kaya akan budaya. Salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa adalah bahasa daerah. Berdasarkan peta yang dibuat oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, ada sekitar 726 buah bahasa daerah dengan jumlah penutur berkisar antara 100 orang (ada di Irian Jaya) sampai yang lebih dari 50 juta penutur bahasa Jawa (Chaer dan Agustina, 1995: 294). Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur yang besar. Hal ini karena bahasa Jawa digunakan di daerah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur kecuali Madura. Bahasa Jawa termasuk dari sekian banyak bahasa daerah yang mendukung keutuhan dan kelangsungan hidup kebudayaan bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual. Karena masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Dalam proses komunikasi masyarakat Indonesia menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional selain bahasa daerah masing-masing. Kedua bahasa tersebut kadang digunakan dalam komunikasi sehari-hari secara bersamaan, baik secara lisan maupun tertulis. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Saling mempengaruhi ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosa kata bahasa daerah atau sebaliknya.

Bahasa erat kaitannya dengan media komunikasi. bentuk media komunikasi massa salah satunya berbentuk media cetak, yaitu berupa majalah; surat kabar, dan tabloid. Melalui media cetak tersebut, bahasa berperan besar untuk menyampaikan berbagai informasi, baik yang bersifat mendidik, menghibur, dan mempengaruhi pembaca.

Seiring berkembangnya teknologi dibidang informatika, peran media cetak yang semula dicetak dengan kertas, kini mulai merambat pada media cetak elektronik. Media cetak elektronik merupakan salah satu terobosan baru yang mulai digunakan oleh media massa dalam menyajikan informasi. Semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan piranti telepon seluler dan komputer yang didukung oleh jaringan internet, semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi berupa media cetak elektronik kapan saja dan dimana saja.

Di Indonesia sudah banyak media massa yang mulai menyajikan informasinya melalui media massa elektronik. Demikian halnya surat kabar, kini surat kabar semakin mudah diakses melalui jaringan internet. Salah satu surat kabar yang dapat diakses melalui jaringan internet adalah *Solopos.com*. *Solopos* pada mulanya merupakan media massa cetak berupa surat kabar yang beredar diwilayah Surakarta. Namun, seiring berkembangnya teknologi, kini *Solopos* juga mulai memasuki penyajian informasi surat kabar yang selain diterbitkan dalam bentuk cetak kertas juga dalam bentuk cetak elektronik yang bisa diakses melalui [http//Solopos.com](http://Solopos.com).

Solopos.com merupakan surat kabar media cetak elektronik yang terbit di Surakarta. Mayoritas pembacanya merupakan warga Surakarta yang setiap hari berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam penyampaian informasi terdapat penyimpangan pemakaian bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Weinreich (Chaer dan Agustina, 1995: 120), menyebutkan bahwa interferensi digunakan untuk menyebut adanya suatu perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.

Interferensi dapat terjadi pada segala tingkat kebahasaan, seperti cara mengungkapkan kata dan kalimat, cara membentuk kata dan ungkapan, cara memberikan kata-kata tertentu, dengan kata lain interferensi adalah pengaturan kembali pola-pola yang disebabkan oleh masuknya elemen-elemen asing dalam bahasa yang berstruktur lebih tinggi, seperti dalam fonemis, sebagian besar morfologis dan sintaksis, serta beberapa perbendaharaan kata (leksikal).

Interferensi dalam bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain (Chaer dan Agustina, 1995: 123). Misalnya dalam bahasa Belanda terdapat sufiks-isasi. Maka banyak penutur bahasa Indonesia yang menggunakannya dalam penggunaan kata bahasa Indonesia, seperti pada kata *neonisasi*.

Interferensi dalam bidang sintaksis misalnya terdapat pada seorang yang bilingual Jawa-Indonesia dalam berbahasa Indonesia. Misalnya dalam penggunaan kalimat “disini toko laris yang mahal sendiri”. Kalimat bahasa Indonesia tersebut berstruktur bahasa Jawa, sebab dalam bahasa Jawa bunyinya adalah “ning kene toko laris sing larang dewe” (Chaer dan Agustina, 1995: 123). Pembahasan interferensi sangat luas cakupannya, namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*.

B. Pembatasan Masalah

Agar dapat fokus, penelitian ini membatasi masalah pada interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*. Penelitian ini dibatasi pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*?
2. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*?
3. Apakah fungsi digunakannya interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*.
2. Untuk mengidentifikasi factor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*.
3. Untuk mengidentifikasi fungsi digunakannya interferensi morfologi dan sintaksis yang terdapat pada rubrik *Kolom* di *Solopos.com*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini dapat menyumbangkan dalam kajian sosiolinguistik khususnya dalam hal interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia dibidang morfologi dan sintaksis. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari bidang sosiolinguistik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam 5 bab. Yang pertama adalah bab I yaitu pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang mengemukakan berbagai hal yang menyebabkan munculnya masalah. Kemudian ada pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk membatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah masalah dibatasi, langkah selanjutnya adalah membuat perumusan masalah agar dapat memudahkan perolehan jawaban secara tepat. Perumusan masalah merupakan spesifikasi atau penajaman uraian di latar belakang terhadap hakikat masalah yang diteliti. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah, dan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Kemudian manfaat penelitian harus disebutkan dengan jelas, antara lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pendidikan, pemecahan masalah social, dan lain sebagainya. Hal terakhir yang dibahas dalam bab ini adalah sistematika penulisan yang merupakan urutan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi memuat uraian secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori disajikan secara komprehensif yang meliputi deskripsi, analisis dan sintesis mengenai

teori atau pemikiran mutakhir tentang berbagai isu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi mengenai metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian hasil analisis. Jenis penelitian menguraikan tentang bentuk penelitian yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala social lainnya.

Bab IV berisi mengenai hasil dan pembahasan yang membahas tentang hasil dan analisis data berdasarkan data yang dianalisis. Teknik analisis data yang dominan dalam penelitian ini menggunakan metode padan.

Bab V berisi penutup yang membahas tentang simpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis. Saran ditujukn kepada para peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian sejenis dan pihak-pihak yang terkait.